

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi perusahaan dituntut untuk menjalankan perusahaannya agar berjalan efektif efisien dan ekonomis, dalam pelaksanaannya perusahaan akan dihadapkan pada beberapa kendala salah satunya adalah kecurangan, kecurangan telah mendapat banyak perhatian publik sebagai dinamika yang menjadi pusat perhatian bagi pada pelaku bisnis, *Transparency International* Indonesia (TII) meluncurkan *Corruption Perseption Indeks* (CIP) atau indeks persepsi korupsi pada tahun 2016, indeks ini memetakan risiko korupsi di Indonesia yaitu sebesar 37 dari rentang 0-100, skor tersebut didapatkan dari persepsi masyarakat terhadap risiko korupsi di Indonesia. Menurut Karyono (2013:4) kecurangan yang mengandung makna suatu penyimpangan dan perbuatan melanggar hukum (*illegal act*), yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu misalnya menipu atau memberikan gambaran keliru (*mislead*) kepada pihak-pihak lain, yang dilakukan oleh orang-orang baik dari dalam maupun dari luar organisasi. Kecurangan di rancang untuk memanfaatkan peluang-peluang secara tidak jujur, yang secara langsung maupun tidak langsung merugikan pihak lain. Agar perusahaan dapat berjalan efektif, efisien dan ekonomis tentu saja harus dilakukan tindakan pencegahan atas kecurangan, Pencegahan kecurangan menurut amin widjaja tunggal (2013: 40) merupakan

upaya terintegritas yang dapat menekan terjadinya faktor penyebab Kecurangan (*Fraud*).

Tidak dapat dipungkiri bahwa tindakan kecurangan dapat terjadi walaupun pencegahan kecurangan sudah diterapkan, beberapa kasus kecurangan seperti yang diberitakan oleh Tribunnews pada 17 februari 2014 kasus pembangunan jalan kereta api, Penyidik Direktorat Tindak Pidana Korupsi Bareskrim Polri saat ini sedang menyidik kasus dugaan korupsi proyek pembangunan jalan kereta api double track short cut Cibungur-Tanjung Rasa Tahap I kilometer 6+100 sampai dengan kilometer 9+400 Tahun Anggaran 2011. Pembangunan tersebut merupakan bagian dari pelaksanaan pembangunan perkeretaapian Jawa Barat Tahun 2011. Kepala Sub Direktorat III Dana Pemerintah Kombes Pol Darmanto kepada wartawan mengungkapkan bahwa kasus tersebut terjadi salam pembangunan jalan kereta yang menghubungkan Cirebon-Bandung. Kereta dari Cirebon atau sebaliknya akan melewati wilayah Cikampek dan Purwakarta. Pembangunannya dipotong dari Tanjung Rasa ke Cibungur Seharusnya jalur yang dilewati lebih panjang, tetapi dengan adanya pemotongan jalur tersebut rel menjadi lebih pendek. Dalam kasus tersebut, penyidik sudah menetapkan seorang tersangka yang merupakan Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) atas nama PT Kereta Api Indonesia (KAI) Bandung atas nama Sudrajat, Sudrajat telah ditetapkan sebagai teersangka. Dalam proyek tersebut belum diketahui kerugian negaranya, pihak BPKP masih melakukan penghitungan atas kasuss tersebut.

Tindakan kecurangan lainnya juga terjadi dimana PT Kereta Api Indonesia (KAI) Daops VIII Surabaya dilaporkan ke polisi, karena diduga

menggelapkan dana jaminan hari tua (JHT) karyawan, ada sekitar 100 lebih pensiunan pegawai PT KAI mulai dari Daops VIII hingga dari beberapa daops meminta bantuan Serikat Buruh Sejahtera Indonesia (SBSI) Kota Surabaya, karena mereka tidak mendapatkan hak JHT saat memasuki masa pensiun padahal mereka ini setiap bulannya dipotong iuran pegawai JHT sebesar 2 persen, PT KAI diduga melakukan penggelapan dana JHT, karena saat pegawai yang memasuki masa pensiun tidak bisa mengambil dana JHT-nya. Padahal di slip gaji mereka, banyak potongan-potongan iuran pegawai JHT Taspen sebesar 4,75 persen. Iuran pegawai JHT Taspen sebesar 3,25 persen. Iuran perusahaan JHT sebesar 3,7 persen. Iuran perusahaan JPK 4 persen. Ketika mereka pensiun dan akan mencairkan dana JHT, ternyata oleh BPJS Ketenagakerjaan (sebelumnya Jamsostek) ditolak, karena tidak ada dana JHT, Karyawan PT KAI yang sudah pensiun seharusnya mendapatkan sekitar Rp 15 juta dana JHT. jika secara kumulatif kerugian setiap karyawan sebesar kurang lebih Rp 11.000.000 dikalikan jumlah karyawan PT KAI sebanyak 20.000, maka ditaksir dana jaminan hari tua yang tidak dapat dicairkan sebesar Rp 220.000.000.000.

Dari fenomena tindakan kecurangan diatas sudah jadi kewajiban bagi perusahaan untuk mnenanggulangi karena kecurangan merupakankerugian bagi perusahaan. Pencegahan tindakan kecurangan (*fraud*) dapat dimulai dari pengendalian internal (Tuanakotta, 2010:272) adapun pengertian pengendalian internal menurut Romney dan steinbart (2012:204) adalah suatu proses yang

dirancang dan diimplementasikan oleh dewan komisaris atau manajemen untuk memberikan keyakinan memadai bahwa tujuan pengendalian telah tercapai sehingga dapat membantu pencapaian tujuan perusahaan.

Kepuasan kerja juga berpengaruh terhadap kecurangan, akibat ketidakpuasan kerja akan mengurangi kinerja, meningkatkan keluhan-keluhan, mogok kerja dan mengarah kepada tindakan-tindakan fisik dan psikologis seperti meningkatkan derajat ketidakhadiran dan kecurangan (Rivai, 2008 : 741) maka dari itu kepuasan kerja harus diperhatikan oleh perusahaan, Menurut Marihot Tua Effendi Hariandja (2009:290) berpendapat bahwa Kepuasan kerja adalah merupakan salah satu elemen yang cukup penting dalam organisasi. Hal ini di sebabkan kepuasan kerja dapat mempengaruhi perilaku kerja seperti malas, rajin, produktif, dan lain – lain, atau mempunyai hubungan beberapa jenis perilaku yang sangat penting dalam organisasi.

Kecurangan juga dapat dilakukan oleh manajemen Menurut Alison (2006) kecurangan manajemen untuk kepentingan perusahaan, yaitu salah satu yang timbul karena kecurangan pelaporan keuangan, kecurangan pelaporan keuangan biasanya dilakukan karena adanya dorongan dan ekspektasi terhadap prestasi kerja manajemen. Hal ini dikarenakan manajemen tidak memiliki moralitas manajemen, Moralitas manajemen merupakan tindakan manajemen untuk melakukan hal yang benar dan tidak berkaitan dengan keuntungan atau nilai (Baron:2006).

Budaya kejujuran dan etika yang bernilai tinggi dapat mencegah kecurangan dalam suatu organisasi (Tunggal, 2011:44) budaya organisasi perusahaan juga harus diperhatikan agar budaya organisasi yang etis dapat tercipta. Budaya etis organisasi adalah sistem nilai, norma dan kepercayaan yang bersama sama dimiliki oleh masing-masing anggota organisasi yang kemudian mempengaruhi cara bekerja dan berperilaku dari para anggota organisasi agar terciptanya perilaku baik dan beretika, dan menghindari tindakan-tindakan yang dapat merugikan organisasi (Kusumastuti 2012)

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan oleh Julyana (2015) dengan judul Pengaruh Pengendalian Internal, Kepuasan Kerja, Moralitas Manajemen dan Budaya Etis Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan beberapa perbedaan, yaitu. penelitian dilakukan kepada Manajer tingkat menengah PT Kereta Api Indonesia, Selain itu, Dimensi dan indikator-indikator penelitian yang digunakan juga berbeda. Berdasarkan uraian diatas mengingat pengendalian internal,kepuasan kerja, moralitas manajemen dan budaya etis organisasi berpengaruh pada pencegahan kecurangan, maka penulis tertarik untuk mengambil Judul **“Pengaruh Pengendalian Internal, Kepuasan Kerja, Moralitas Manajemen dan Budaya Etis Organisasi terhadap Pencegahannn Kecurangan”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka penulis merumuskan masalah-masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengendalian internal pada PT Kereta Api Indonesia.
2. Bagaimana kepuasan kerja pada PT Kereta Api Indonesia.
3. Bagaimana moralitas manajemen pada PT Kereta Api Indonesia.
4. Bagaimana budaya etis organisasi pada PT Kereta Api Indonesia.
5. Bagaimana pencegahan kecurangan pada PT Kereta Api Indonesia
6. Seberapa besar pengaruh pengendalian internal, kepuasan kerja, moralias manajeme dan budaya etis organisasi secara parsial pada PT Kereta Api Indonesia.
7. Seberapa besar pengaruh pengendalian internal, kepuasan kerja, moralias manajeme dan budaya etis organisasi secara simultan pada PT Kereta Api Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dengan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengendalian internal pada PT Kereta Api indonesia.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis kepuasan kerja pada PT Kereta Api indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis moralitas manajemen pada PT Kereta Api indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis budaya etis organisasi pada PT Kereta Api indonesia.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pencegahan kecurangan pada PT Kereta Api Indonesia.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pengendalian internal, kepuasan kerja, moralias manajeme dan budaya etis organisasi secara parsial pada PT Kereta Api Indonesia.
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pengendalian internal, kepuasan kerja, moralias manajeme dan budaya etis organisasi secara simultan pada PT Kereta Api Indonesia..

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan oleh penulis berguna bagi berbagai pihak, diantaranya :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan, untuk memperoleh gambaran mengenai masalah system khususnya pengendalian internal, kepuasan kerja, moralitas manajemen dan budaya etis organisasi terhadap pencegahan kecurangan.

2. Bagi Perusahaan/ Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan atau menjadi masukan dan tambahan informasi bagi PT Kereta Api Indonesia mengenai pengaruh pengendalian internal, kepuasan kerja, moralitas manajemen dan budaya etis organisasi terhadap pencegahan kecurangan agar dapat meningkatkan tingkat pencegahan kecurangan.

3. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan sebagai bahan tambahan pertimbangan dan pemikiran dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang sistem yang sama, yaitu mengenai pengaruh pengendalian internal, kepuasan kerja, moralitas

manajemen dan budaya etis organisasi terhadap pencegahan kecurangan

1.4.2 Kegunaan Teoritis

Penulis Berharap hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, wawasan serta informasi tentang pengaruh pengendalian internal, kepuasan kerja, moralitas manajemen dan budaya etis organisasi terhadap pencegahan kecurangan.

1.5 Lokasi penelitian

Penulis akan melakukan Penelitian pada PT Kereta Api Indonesia yang berada di Kota Bandung. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan September 2017 sampai dengan selesai untuk mendapatkan data-data tertulis dan informasi lainnya sebagai bahan penyusunan skripsi.